

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN dan PENGELOLAAN  
KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA  
(Studi Pada UMKM di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau  
Kota Ambon)**

Oleh :

**PADLI<sup>1)</sup>**

*Email:* [padlihili1366@gmail.com](mailto:padlihili1366@gmail.com)

**FARIDA ARIANI HEHANUSSA<sup>2)</sup>**

*Email:* [hehanussaida@gmail.com](mailto:hehanussaida@gmail.com)

**WA ODE DEWI<sup>3)</sup>**

**Abstrak**

Padli, Farida Ariyani Hehanussa, Wa Ode Dewi, Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja Usaha UMKM di Kota Ambon. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan bantuan SPSS dengan menggunakan Regresi Berganda. Hasil analisis dari hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Uji-t (Uji Parsial) terhadap variable literasi keuangan, bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Sesuai hasil Uji-t (Uji Parsial) terhadap variable Pengetahuan keuangan, bahwa pengetahuan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM, Dari hasil Uji-F (Uji Simultan) terhadap variable literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan dan secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja usaha UMKM.

**Kata Kunci :** *Financial Literacy, Financial Management, Business Performance*

**LATAR BELAKANG**

Kondisi UKM di masa pandemi Covid-19 merasakan dampak negatif dari pandemi ini. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Ambon (DPRD) mencatat sebanyak 19.782 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Ambon mengalami dampak serius dan informasi disampaikan ke Kementerian Koperasi (Kemenkop) untuk mendapatkan bantuan. Kementerian Pemulihan Ekonomi Indonesia, khususnya Kota Ambon yang terdampak COVID-19. Hasil observasi awal yang dilakukan di Kelurahan Sirimau Kota Ambon menunjukkan bahwa beberapa pelaku UMKM berjuang untuk mempertahankan kondisi usahanya. UKM menerapkan beberapa langkah efisiensi seperti pengurangan produksi barang/jasa, jam kerja, jumlah karyawan dan saluran penjualan/pemasaran, namun UKM juga mengambil langkah sebaliknya dengan memperbanyak saluran

<sup>1)</sup> Padli, Dosen Dpk Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Farida A. Hehanussa, Dosen Dpk Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>3)</sup> Wa Ode Dewi, Mahasiswa Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

pemasaran sebagai strategi bertahan hidup. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi, Annamaria, & Olivia S Mitchell, 2007).

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengelola dan merencanakan keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (FSA), perencanaan keuangan berarti hidup sederhana sesuai kemampuan keuangan Anda hari ini, sambil mempersiapkan masa depan yang sejahtera. Ketidaktahuan akan pentingnya literasi keuangan dapat menyebabkan lembaga keuangan tidak mampu mempengaruhi penjual produk keuangan, yang tentunya dapat menghambat perkembangan ekonomi suatu negara. Pelaku usaha, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) khususnya membutuhkan pemahaman literasi keuangan. Di Indonesia, UKM merupakan andalan perekonomian negara yang tidak dapat dikesampingkan karena UKM memiliki fleksibilitas yang lebih dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Ledakan krisis ekonomi 1998 menjadi krisis keuangan global 2007-2008 membuktikan hal itu. UKM mampu membuktikan eksistensinya dan tetap bertahan dalam kondisi perubahan dunia.

Literasi keuangan merupakan pemahaman atau kemampuan seseorang dalam mengukur konsep keuangan dan kemampuan mengelola ekonomi yang menerapkan tanggung jawab secara tepat. Literasi keuangan memberdayakan orang untuk membuat keputusan tentang uang mereka dan mengurangi kemungkinan penyesatan keuangan. Literasi keuangan memengaruhi cara berpikir tentang kondisi ekonomi dan memengaruhi pengambilan keputusan strategis untuk pengelolaan ekonomi dan wirausaha yang lebih baik. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu masalah terbesar bagi UKM, karena jika pengelolaan keuangan tidak berjalan dengan baik pada UKM akan menurunkan kinerja dan mempersulit akses pembiayaan. Risnaningsih (2017:42) dan Wijayangka (2020) sebagaimana dikutip oleh Rumbianingrum mengatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan salah satu mata pelajaran yang sering diabaikan oleh pelaku usaha mikro, terutama dalam penerapan prinsip pengelolaan keuangan dan akuntansi yang baik. Masalah manajemen keuangan mungkin menjadi faktor utama di balik kegagalan UKM. Pengelolaan keuangan UMKM sebaiknya menerapkan metode yang praktis dan terstruktur dalam pengelolaan keuangan dengan praktik pembukuan yang baik. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan para pemilik dan pengelola usaha kecil dan menengah semakin sadar akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Literasi Keuangan**

*The Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2015) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kombinasi dari pengetahuan konsumen dan/atau investor tentang produk dan konsep keuangan serta kemampuan dan kepercayaan diri untuk menyadari risiko dan peluang keuangan, dalam untuk membuat keputusan yang tepat, untuk mengetahui ke mana harus pergi. perlu meminta bantuan dan membuat keputusan lain yang efektif untuk memperbaiki situasi keuangan mereka (Kasendah et al., 2019. Selain itu, Aribawa,

<sup>1)</sup> Padli, Dosen Dpk Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Farida A. Hehanussa, Dosen Dpk Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>3)</sup> Wa Ode Dewi, Mahasiswa Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

(2017) mengklaim bahwa literasi keuangan terdiri dari beberapa keterampilan dan pengetahuan keuangan yang harus dikelola atau digunakan seseorang jumlah uang untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Literasi keuangan terkait erat dengan pengaruh perilaku, kebiasaan dan faktor eksternal Definisi Literasi Keuangan Literasi keuangan adalah pengetahuan manajemen keuangan yang didedikasikan untuk mengembangkan kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan. Pentingnya literasi keuangan adalah untuk memberikan pendidikan keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola perekonomian secara cerdas (OJK, 2016).

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang mempengaruhi kesejahteraan. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk membuat pilihan pengelolaan keuangan, mendiskusikan masalah uang dan merencanakan masa depan, serta menanggapi aktivitas kehidupan yang memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari secara kompeten. Menurut Vidovicova (2012) yang dikutip oleh Rumbianingrum dan Wijayangka (2020), literasi keuangan adalah memahami produk dan konsep keuangan melalui informasi dan saran, ketika kita dapat mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan untuk melakukan hal yang benar. keputusan keuangan.

#### **Manfaat dan Tujuan Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan memiliki tujuan dan manfaat jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat. Adapun tujuannya yaitu :

- 1) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate.
- 2) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Adapun manfaat besar yang akan didapatkan dalam memahami literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) seperti:

- 1) mengetahui cara memilih dan menggunakan produk dan layanan keuangan sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Memiliki kemampuan untuk melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik.
- 3) Hindari berinvestasi dalam instrumen keuangan yang tidak jelas.

#### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Pernyataan yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh The Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ, 2015) yang menyebutkan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah usia, pengetahuan keuangan dan numerik sikap keuangan, pendapatan rumah tangga serta pendidikan dan jabatan. Tingkatan Literasi Keuangan Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dikutip oleh Pusporini, 2020 tingkatan literasi keuangan oleh penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian yaitu:

- 1) Well literate, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko,

<sup>1)</sup> Padli, Dosen Dpk Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Farida A. Hehanussa, Dosen Dpk Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>3)</sup> Wa Ode Dewi, Mahasiswa Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

hak dan kewajiban produk dan jasa keuangan, serta kemampuan untuk menggunakan produk dan jasa keuangan..

- 2) Sufficient literate, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban produk dan layanan keuangan.
- 3) Less literate, hanya memiliki informasi tentang lembaga jasa keuangan, produk dan layanan jasa keuangan.
- 4) kurang memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga yang menyediakan layanan keuangan serta produk dan layanan keuangan, dan mereka kurang memiliki keterampilan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah suatu proses dimana seseorang dapat mengukur seberapa baik seseorang dapat memahami konsep keuangan dan menerapkannya sehingga pengelolaan keuangan dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

### **Pengelolaan Keuangan**

Menurut Rambe et al. (2017) menyatakan bahwa manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut Fahmi (2014) Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Menurut Suad Husnan (2012) Fungsi utama Manajemen Keuangan ada 4, yaitu :

- a. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada bagian keuangan.
- b. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau financial market. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.
- c. Dari kegiatan menanamkan dana atau berinvestasi, perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh laba. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.
- d. Dengan demikian manajer keuangan perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (keputusan investasi), memperoleh dana (keputusan pendanaan), pembagian laba (kebijakan dividen).

### **Kinerja Usaha**

Pengertian kinerja usaha menurut para ahli diantaranya yaitu: Menurut Robbins and Dessler dalam Prahartanto (2014:11), menyatakan: “Kinerja merupakan prestasi kerja, yaitu perbandingan antara hasil kerja dengan standar yang ditetapkan” Menurut Theo Suhardi (2014:100) menyatakan: “Kinerja sangat

<sup>1)</sup> Padli, Dosen Dpk Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Farida A. Hehanussa, Dosen Dpk Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>3)</sup> Wa Ode Dewi, Mahasiswa Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

dipengaruhi oleh kemampuan, motivasi, semangat dan harapan dari masing-masing individu terhadap dalam diri seseorang, kelompok dan perusahaan. kinerja menekankan efisiensi penghematan pemakaian sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendapat yang sama diungkapkan Anna Wulandari (2012:143) ”kinerja perusahaan (performance) merupakan sebuah konstruk yang umum digunakan untuk mengukur dampak dari sebuah orientasi strategi perusahaan. Dari beberapa pengertian diatas, kinerja usaha merupakan hasil dari beberapa keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Perusahaan pada dasarnya merupakan suatu organisasi yang dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu memperoleh laba.

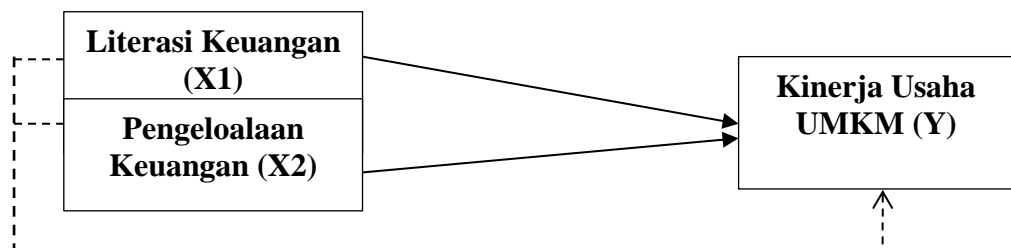
**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Kinerja**

Keith Davis yang dikutip oleh Mangkunegara dalam Laksana (2014:43), faktor yang mempengaruhi kinerja dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Faktor kemampuan (*ability*), Secara psikologis kemampuan (*ability*) terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge+skill*). Pimpinan harus memiliki pendidikan yang memadai untuk jabatan dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka akan lebih mudah mencapai kineja maksimal.
- 2) Faktor Motivasi (*motivation*), Motivasi diartikan sebagai suatu sikap yang dimiliki pemimpin dan karyawan terhadap situasi kerja di lingkungan organisasinya. Mereka akan menunjukan nilai positif dan negative terhadap situasi kerjanya, dan semua itu bisa memperlihatkan bagaimana tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki pemimpin dan karyawan. Motif berprestasi adalah dorongan dalam diri untuk melakukan ssuatu kegiatan atau tugas dengan sebaik mungkin agar mampu mencapai suatu tujuan atau suatu prestasi kerja (kinerja). Motif berprestasi yang perlu dimiliki karyawan harus ditumbuhkan dari dalam diri sendiri dan dari lingkungan kerja. Hal ini karena motif berprestasi yang ditimbulkan dari diri sendiri akan membentuk suatu kekuatan diri sendiri dan jika suati likungan kerja ikut menunjang maka akan mencapai kinerja yang akan lebih mudah.

**KERANGKA PIKIR PENELITIAN**

Dari pemaparan teori di atas, dapat disusun kerangka penelitian dimana literasi keuangan adalah variabel X1, pengelolaan keuangan adalah variabel X2 dan kinerja usaha UMKM adalah variabel Y. Dapat digambarkan sebagai berikut.:



1) Padli, Dosen Dpk Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

2) Farida A. Hehanussa, Dosen Dpk Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

3) Wa Ode Dewi, Mahasiswa Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

## Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

**METODE PENELITIAN****Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek, yaitu data yang berupa opini, sikap, pengalaman, karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (Indriantoro & Supomo, 1999). Dalam melakukan penelitian ini digunakan dua jenis sumber data yang dibedakan berdasarkan cara mendapatkannya.

- a. Data Primer, Menurut Cooper & Emory (1998), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari responden melalui daftar pertanyaan (questionnaire).
- b. Data sekunder, Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak ketiga. Data sekunder merupakan pendukung data primer. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Cooper & Emory, 1998).

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data (instrumen) yang digunakan adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

**Populasi dan Sampel**

1. Populasi : Populasi penelitian ini terdiri dari objek/unit yang persentase dan karakteristik tertentu ditentukan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. sehingga populasi yang diikutsertakan dalam penelitian adalah seluruh pelaku UMKM yang ada di kecamatan Sirimau Ambon. Menurut Dinas UMKM Kota Ambon, jumlah UMKM di Kecamatan Sirimau sebanyak 10.445.
2. Sampel  
Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi yang akan diteliti. Agar data yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi, sampel harus mewakili karakteristik populasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin yakni :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Standar error (Tingkat kesalahan)

Tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10 %.

Dengan demikian maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian adalah berjumlah 100 responden.

**Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif yang meliputi pengolahan dan pengoperasian data serta penemuan hasil (Soeratanodan

<sup>1)</sup> Padli, Dosen Dpk Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Farida A. Hehanussa, Dosen Dpk Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>3)</sup> Wa Ode Dewi, Mahasiswa Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

Arsyad,1995). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dengan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang terkumpul begitu saja tanpa menarik kesimpulan secara umum. Perhitungan statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 22.0.

**Uji Instrumen penelitian**

Uji validitas dan reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0. Validitas mengacu pada ketelitian dan ketepatan suatu tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Semakin tinggi validitas suatu instrumen tes, semakin tepat sarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap variabel dependen Kinerja usaha.

Persamaan regresi yang dipakai adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + b2X2$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Usaha UMKM
- X1 = Literasi Keuangan
- X2 = Pengelolaan Keuangan
- b1 – b2 = Koefisien Regresi

Persamaan regresi yang dipakai adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + b2X2$$

Keterangan :

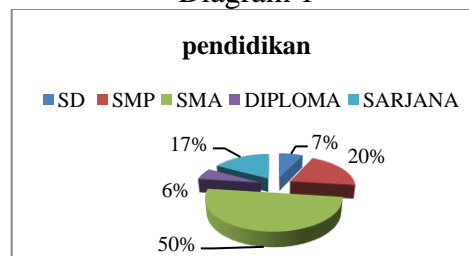
- Y = Kinerja Usaha UMKM
- X1 = Literasi Keuangan
- X2 = Pengelolaan Keuangan
- b1 – b2 = Koefisien Regresi

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Diskripsi Responden**

Jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir, dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Diagram 1



Sumber data : data primer yang diolah

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa jumlah pelaku UMKM di kecamatan Sirimau desa Batu Merah banyak yang memiliki pendidikan terakhir

<sup>1)</sup> Padli,Dosen Dpk Prodi.Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

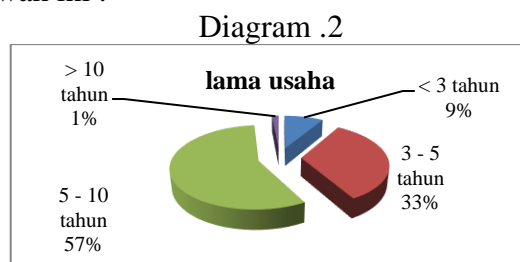
<sup>2)</sup> Farida A. Hehanussa, Dosen Dpk Prodi.Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>3)</sup> Wa Ode Dewi, Mahasiswa Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

dengan jenjang SMA. Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM mendapat pengaruh dari lingkungan mereka dan juga pelaku UMKM banyak yang memilih menjalankan usaha dari pada melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

d. Jumlah responden berdasarkan lama usaha UMKM

Jumlah responden berdasarkan lama usaha pelaku UMKM berjalan. dapat dilihat dalam diagram dibawah ini :



Sumber data : data primer yang diolah

Berdasarkan diagram dapat diketahui bahwa lama usaha mayoritas dari pelaku UMKM di kecamatan Sirimau adalah 5-10 tahun hal ini berkaitan dengan aset dan pendapatan yang dimiliki para pelaku UMKM yang masi tergolong rendah. Lamanya berjalan suatu usaha dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan peningkatan jumlah pelanggan yang lebih banyak, hal ini akan memberikan pengaruh positif bagi pelaku UMKM.

Uji Validitas, berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS maka didapat hasil uji validitas seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Validitas

No	Variabelel	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,686	0,197	Valid
		X1.2	0,789	0,197	Valid
		X1.3	0,672	0,197	Valid
		X1.4	0,708	0,197	Valid
		X1.5	0,631	0,197	Valid
2	Pengelolaan keuangan (X2)	X2.1	0,825	0,197	Valid
		X2.2	0,712	0,197	Valid
		X2.3	0,751	0,197	Valid
		X2.4	0,669	0,197	Valid
3	Kinerja Usaha (Y)	Y.1	0,855	0,197	Valid
		Y.2	0,796	0,197	Valid
		Y.3	0,768	0,197	Valid

Sumber : Data diolah 2022

<sup>1)</sup> Padli, Dosen Dpk Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Farida A. Hehanussa, Dosen Dpk Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>3)</sup> Wa Ode Dewi, Mahasiswa Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel dengan SPSS untuk variabel literasi keuangan (X1), pengelolaan keuangan (X2) dan kinerja usaha (Y) di atas, terlihat bahwa nilai r hitung semua pernyataan lebih besar dari r tabel yaitu 0,197 sehingga pertanyaan penelitian ini berlaku/valid.

**Uji Reliabilitas**

Reliabilitas mengukur kemantapan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan pertanyaan yang menjadi dimensi variabel ranking dalam kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersamaan untuk semua soal. Nilai alfa > 0,70 maka reliabel. Hasil uji reliable dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Reliabilitas

No	Variabel	Alpha	Keterangan
1	Literasi keuangan (X1)	0.731	Reliabel
2	Pengelolaan Keuangan (X2)	0,724	Reliabel
3	Kinerja Usaha (Y)	0,733	Reliabel

Sumber : data diolah

Dari hasil tabel 2 di atas terlihat bahwa ketiga variabel literasi keuangan (X1), pengelolaan keuangan (X2) dan kinerja usaha (Y) memiliki nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa setiap orang mempertanyakan elemen dari setiap variabel yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, penelitian ini valid dan reliabel.

**Uji Regresi Linier Berganda**

Perhitungan regresi linier berganda dalam penulisan ini menggunakan program SPSS versi 17,0 yang hasilnya dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 3. Koefisien Regresi Linear Berganda

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.929	.499		7.872	.000
	Literasi Keuangan	.198	.112	.174	1.768	.008
	Pengelolaan Keuangan	.238	.096	.245	2.481	.015

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Berdasarkan pada table 3 di atas maka diketahui bahwa nilai konstan (a) sebesar 3,929 sedangkan nilai koefisien regresi b<sub>1</sub> adalah sebesar 0,198 dan b<sub>2</sub> sebesar 0,238 sehingga persamaan regresinya linearnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 3,929 + 0,198X1 + 0,238 X2$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

<sup>1)</sup> Padli, Dosen Dpk Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Farida A. Hehanussa, Dosen Dpk Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>3)</sup> Wa Ode Dewi, Mahasiswa Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

- Konstanta = 3,929 menunjukkan bahwa Jika Variabel literasi keuangan (X1) dan pengelolaan keuangan (X2) dianggap konstan atau, dianggap 0, maka keputusan konsumen akan sebesar 3,929 satuan.
- Koefisien regresi X1 sebesar 0,198 menunjukkan bahwa jika X1 ditingkatkan sebesar 1 satuan, dan Variabel X2 dianggap 0, maka kepuasan konsumen (Y) akan meningkat sebesar 0,198 satuan.
- Koefisien regresi X2 sebesar 0,238 menunjukkan bahwa jika X2 ditingkatkan sebesar 1 satuan, dan Variabel X1 dianggap 0, maka kepuasan konsumen (Y) akan meningkat sebesar 0,238 satuan.
- Koefisien regresi yakni X1 dan X2 bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X1 dan X2 terhadap variable Y adalah positif. Tanda positif juga memberi arti bahwa korelasi yang terjadi antara Variabel literasi keuangan dan pengelolaan produk terhadap kinerja usaha UMKM adalah hubungan yang berbanding lurus artinya semakin besar nilai variable kinerja keuangan (X1) dan pengelolaan keuangan (X2) maka semakin tinggi pula nilai variable kinerja usaha UMKM (Y)

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, atau sejauh mana kontribusi variabel mempengaruhi variabel dependen (Bawono, 2006:92). Hasil uji R<sup>2</sup> (Uji Determinan) sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 <sup>a</sup>	.77	.58	.34418

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan

Berdasarkan tabel 4, diatas menunjukkan bahwa *adjusted R square* 0,58, Hal ini berarti bahwa 58 % variabel kinerja usaha dijelaskan oleh dua variable independen (literasi keuangan dan pengelolaan keuangan) sedangkan sisanya (100% - 58 % = 42%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN PENELITIAN**

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan kinerja usaha UMKM .

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha UMKM dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda, pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha UMKM adalah signifikan, dengan nilai acuan  $t_{tabel} = 2,768$  .  $>$   $t_{hitung} = 1,983$  dan taraf signifikansi 0,008 dan  $t_{0,05}$ . Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam operasional usaha kecil dan menengah. Pelaku UMKM harus memiliki kemampuan atau pemahaman untuk mengatur usahanya, dengan pengetahuan keuangan yang baik untuk membantu manajemen membuat

<sup>1)</sup> Padli, Dosen Dpk Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Farida A. Hehanussa, Dosen Dpk Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>3)</sup> Wa Ode Dewi, Mahasiswa Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

keputusan yang tepat untuk menghindari risiko kerugian dan meningkatkan kinerja usahanya. Menurut Vidovicova (2012) yang dikutip oleh Rumbianingrum dan Wijayangka (2020), menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rahayu dan Musdholifah, (2017) dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Di Kota Surabaya" berkesimpulan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya.

## 2. Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM.

Penelitian ini menemukan bahwa variabel pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan kinerja usaha UMKM dengan nilai signifikansi 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola keuangan memainkan peran penting dalam operasi usaha kecil dan menengah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Suindari dan Ni Made Rai Juniariani (202) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif pada kinerja UMKM. Semakin bagus pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM maka kinerjanya pun akan semakin meningkat. Pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. (Anggraeni, 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profesionalisme dalam pengelolaan keuangan akan membantu pelaku usaha terkait dengan pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan simpanan dana usaha serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha. Dalam mengelola sebuah usaha perlu pengelolaan keuangan yang baik agar menghasilkan kinerja yang baik pula. Jika aspek keuangan semakin baik maka kinerja UMKM akan semakin naik (Wahyudiati & Isroah, 2018).

## 3. Pengaruh Literasi keuangan dan Penelolan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM.

Dari hasil analisis data hipotesis ketiga diketahui bahwa nilai F hitung bertanda positif yaitu sebesar 4,064. Dengan nilai signifikan 0,02 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara bersama-sama mempengaruhi keputusan pembelian, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap hasil usaha. Mengetahui keuangan yang baik mempengaruhi pola pikir seseorang saat menjalankan perusahaan, terutama saat mengambil keputusan pengelolaan keuangan. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, Aribawa (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa ketika pengusaha di sektor UMKM memiliki literasi keuangan yang baik maka keputusan bisnis dan pengelolaan keuangan yang dihasilkan mengarah pada perkembangan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Itulah mengapa penting bagi pelaku usaha untuk meningkatkan pengetahuan keuangan mereka. Dengan literasi keuangan yang baik maka pengelolaan keuangan juga baik sehingga kinerja usaha juga baik. Hal ini juga didukung oleh

<sup>1)</sup> Padli, Dosen Dpk Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Farida A. Hehanussa, Dosen Dpk Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>3)</sup> Wa Ode Dewi, Mahasiswa Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

beberapa penelitian terdahulu, Aribawa (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa apabila pelaku usaha pada sektor UMKM memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik, maka keputusan bisnis dan pengelolaan keuangan yang dihasilkan akan menuju kearah berkembang yang membaik dari waktu ke waktu. Oleh karena itu penting bagi pelaku usaha untuk meningkatkan pemahaman keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik maka pengelolaan keuangan akan baik sehingga kinerja usaha juga akan ikut baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji-t (Uji Parsial) variabel literasi keuangan (X1), literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.
2. Berdasarkan uji-t (Uji Parsial) variabel pengelolaan keuangan (X2), pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
3. Berdasarkan uji F (Uji Simultan), variabel literasi keuangan (X1) dan pengelolaan keuangan (X2) berpengaruh signifikan dan secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja UMKM.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai masukan, seperti:

1. Pelaku UMKM di Kota Ambon untuk meningkatkan pemahaman ekonomi mereka. Agar mereka dapat mengelola usahanya dengan lebih baik, sehingga usahanya dapat berkembang dan berkelanjutan.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat diteliti dengan menambahkan variabel lain dengan sampel yang lebih banyak lagi, seperti menambahkan variabel SDM, dukungan pemerintah dan lain-lain.
3. Bagi pemerintah dan perbankan agar lebih memperhatikan sektor UMKM, karena mengingat sektor UMKM sangat penting terutama dalam hal peningkatan perekonomian dan pelatihan pengelolaan keuangan dan permodalan serta penyediaan peneliti yang lebih banyak maka dapat ditambahkan beberapa variabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Onny Siagian, Yoyok Cahyono, Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif, Vol 3 No 1 (2021): Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis (Jteksis)
- Aribawa Dwitya. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 20 No.1
- Bahtiar, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Serta Solusinya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik, XIII(10)*, 19–24. [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XIII-10-II-P3DI-Mei-2021-1982.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIII-10-II-P3DI-Mei-2021-1982.pdf)

<sup>1)</sup> Padli, Dosen Dpk Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Farida A. Hehanussa, Dosen Dpk Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>3)</sup> Wa Ode Dewi, Mahasiswa Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Idawati et.al.2020 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar.Universitas Warmadewa Denpasar Bali.Warmadewa Management and Business Journal.
- Kasendah et.al. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. Universitas Telkom. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.3 No.1.
- Lusardi, Annamaria dan Olivia S. Mitchell. (2007). Financial literacy and retirement preparedness: evidence and implications for Financial education program, Bussiness economic. Diunduh pada tanggal 26/03/2016.
- Monticone, Chiara. (2010). Financial Literacy and Financial Advice Theory and Empirical Evidence. Diunduh pada tanggal 19/04/2016.
- Ningrum.2018. Analisi Faktor Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pelaku UMKM Kota Makassar.Universitas Islam Indonesia.Makassar.
- Ningsih. 2017. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Kabupaten Jember.Universitas Jember
- Panggabean dkk.2018. Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan. Universitas Negri Medan. Jurnal Manajemen Dan Keuangan.Vol.7, No.2.
- OJK. (2014). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. In Direktorat Literasi dan Edukasi.
- OJK. (2016). Keuangan Nomor 76 /POJK.07/2016 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /POJK.07/2016 Tentang Peningkatan 55 JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING | Vol.5, No.2, 2021, {45-55}| ISSN: 2548-9917 Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat
- Robbins, Stepehen P. dan Mary Coulter. (2016). Management. Global Edition. England: Pearson Education Limited
- Sekaran, U. & Bougie, R.J., (2016). Research Methods for Business: A skill Building Approach. 7<sup>th</sup> Edition, John Wiley & Sons Inc. New York, US

---

<sup>1)</sup> Padli,Dosen Dpk Prodi.Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Farida A. Hehanussa, Dosen Dpk Prodi.Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>3)</sup> Wa Ode Dewi, Mahasiswa Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon